

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, pemanfaatan obat tradisional sebagai salah satu upaya dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat, cenderung semakin meningkat. Hal ini disebabkan adanya keinginan masyarakat sendiri untuk kembali menggunakan bahan alam (*back to nature*).

Indonesia merupakan paru-paru dunia karena memiliki berbagai jenis flora. Flora di Indonesia banyak manfaatnya, salah satunya sebagai obat tradisional. Menurut Undang-undang Kesehatan No 36 Tahun 2009, "Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (*galenik*) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai norma yang berlaku di masyarakat".

Pemanfaatan tanaman obat yang digunakan secara tepat, akan mengurangi timbulnya efek samping dibandingkan dengan obat-obatan yang berbahan sintesis. Disamping itu, pemanfaatan tanaman obat tersebut untuk menjaga kesehatan atau mencegah penyakit.

Hidup berjalan begitu cepat dan tekanan pekerjaan serta aktivitas yang sangat tinggi menyebabkan masyarakat memberikan tuntutan berat kepada tubuh dan pikiran. Dengan demikian, seseorang dapat mengalami kelelahan atau keletihan baik fisik maupun mental. Kelelahan terjadi akibat berjam-jam mengadakan pekerjaan fisik atau pekerjaan mental dan kurang tidur. Kelelahan juga terjadi akibat kurang istirahat fisik atau mental, dan salah satu lebih dominan daripada yang lainnya.

Kelelahan (*Fatigue*) adalah suatu kondisi yang memiliki tanda berkurangnya kapasitas yang dimiliki seseorang untuk bekerja dan mengurangi efisiensi prestasi (<http://id.m.wikipedia.org>).

Sejumlah stimulant telah digunakan untuk mengatasi kelelahan misalnya dengan minuman yang mengandung kafein. Sejak dulu, ekstrak dari tanaman yang termasuk dalam golongan alkaloid digunakan sebagai minuman. Penggunaan stimulant di dalam berbagai sediaan obat-obatan, minuman penyegar dan suplemen lain dipilih karena kepraktisannya. Untuk mengatasi

kelelahan masyarakat biasa meminum tonikum. Tonikum adalah suatu bahan atau campuran bahan yang dapat memperkuat tubuh (Hermayanti, 2013).

Efek tonik yaitu efek yang memacu dan memperbaiki semua sistem organ dan serta menstimulan perbaikan sel-sel tonus otot. Efek tonikum digolongkan ke dalam golongan psikostimulansia. Senyawa psikostimulansia tersebut dapat menghilangkan rasa kelelahan. Salah satu obat yang digunakan untuk kelelahan adalah Tonikum bayer.

Tonikum Bayer adalah produk multi vitamin dan mineral yang digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan multivitamin dan mineral selama masa kehamilan, menstruasi, masa pertumbuhan dan untuk orang lanjut usia. Tonikum Bayer juga bagus untuk membantu menjaga kesehatan secara umum. Tonikum Bayer mengandung vitamin B, vitamin C, zat besi, calcium, dan berbagai mineral lain yang diperlukan tubuh (Farmasiana, 2017).

Efek tonikum selain diperoleh dari minuman berbahan kimia seperti yang beredar di pasaran juga dapat diperoleh dari tanaman obat. Beberapa tanaman yang secara empiris sudah digunakan masyarakat untuk mengatasi kelelahan seperti daun Binahong, Rimpang Jahe, Daun Landep, Buah Pare dan Biji Pinang muda. Dalam kehidupan di masyarakat, biji pinang memang sudah akrab di masyarakat kita sejak zaman nenek moyang kita.

Umumnya biji pinang ini digunakan untuk nyirih, yaitu biji pinang yang dikunyah bersama daun sirih dan kapur dan yang menarik adalah, orang yang nyirih ini rata-rata memiliki gigi yang kuat dan utuh meskipun usia mereka sudah mulai renta. Tradisi nyirih konon sudah dilakukan sejak semenjak 500 tahun yang lalu di daerah Asia Tenggara yang meliputi Malaysia, Thailand, Srilangka, termasuk Indonesia. Meskipun saat ini tradisi ini sudah mulai langka karena perkembangan alat kesehatan, beberapa daerah di Indonesia masih banyak orang yang masih menjaga tradisi nyirih ini. Selain itu, biji pinang digunakan untuk mengatasi mulut kering, menguatkan gigi dan gusi, obat cacung, mengobati kulit yang luka, rabun mata, mengencangkan vagina juga dapat meningkatkan stamina (Oriza, 2014).

Kandungan zat aktif arekolin yang bersifat kholinergik pada biji pinang, memang berguna mengatasi senyawa asetil kholin dalam tubuh. Asetil kholin inilah yang membuat orang cepat merasa lelah dan kurang sehat. Hasilnya, seorang yang mengkonsumsi pinang jadi merasa lebih segar, waspada, dan

berenergi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian “**Uji efek tonikum ekstrak etanol biji pinang terhadap mencit jantan**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak etanol biji pinang (*Areca catechu L*) memiliki efek tonikum?
2. Pada dosis berapa ekstrak etanol biji pinang efektif sebagai tonikum?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ekstrak etanol biji pinang dapat memberikan efek tonikum.
2. Untuk mengetahui pada dosis berapa ekstrak etanol biji pinang yang mempunyai efek tonikum.
3. Untuk mengetahui pada dosis berapa ekstrak etanol biji pinang yang paling efektif memberikan efek tonikum.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagai bahan informasi kepada pembaca mengenai ekstrak etanol biji pinang (*Areca catechu*) yang berkhasiat sebagai tonikum untuk menambah stamina serta menambah ilmu pengetahuan Penulis serta memberikan pengalaman kepada Penulis dalam melakukan penelitian.